

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Perkembangan pada anak seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak diantaranya faktor lingkungan keluarga, faktor dari luar rumah, faktor pengaruh pengalaman sosial awal<sup>1</sup>. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan anak adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Keluarga merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak melakukan interaksi sosial di lingkungannya dengan memberikan simpati, belajar berkerja sama, bantu membantu, atau dengan kata lain seorang anak pertama kali belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan tertentu dalam pergaulan dengan orang lain.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk bergaul dan berinteraksi di sekolah. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi, dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada, komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Di lingkungannya, anak diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman sebaya. Komunikasi tersebut akan berhasil dengan baik apabila anak mampu berinteraksi dengan baik. Anak yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik akan mudah bersosialisasi.

---

<sup>1</sup> Nugraha, Ali, Metode Pengembangan Sosial Emosional (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.41.

Komunikasi adalah proses pemindahan informasi (verbal/non verbal) dari satu pihak ke pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa perhatian, pengertian, penerimaan, ataupun perilaku/tindakan<sup>2</sup>. Komunikasi merupakan cara manusia untuk berinteraksi. Berbagai aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat selalu menggunakan komunikasi, salah satu profesi yang membutuhkan keahlian dalam berkomunikasi adalah seorang Public Relation. Fungsi PR adalah untuk memperbaiki dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan<sup>3</sup>. Maka dari itu kemampuan berinteraksi dan komunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang Public Relation karena tidak mungkin menyelesaikan permasalahan dan menjalin hubungan baik dengan pihak lain tanpa adanya keberanian untuk melakukan interaksi. Kemampuan atau keterampilan komunikasi yang baik dengan orang lain akan mempermudah individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga dalam memasuki tahap perkembangan anak individu akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik yang nantinya akan berguna di masa yang akan datang. Bergaul atau berinteraksi pada masa sekolah sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus dipenuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Kemampuan interaksi sosial merupakan kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana perbuatan dan tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lain atau sebaliknya, sehingga terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Banyak aspek yang mempengaruhi perkembangan dan kemampuan anak dalam berinteraksi, faktor tersebut antara lain yaitu faktor keluarga khususnya intensitas komunikasi keluarga karena faktor inilah yang pertama kali berperan

---

<sup>2</sup> Irwanto, kepribadian, keluarga dan narkoba (tinjauan sosial dan psikologi) (Jakarta: Arcan 1991) Cet.3 h.79

<sup>33</sup> Frank Jefkins, Public Relation, (Jakarta: Erlangga 2003) h. 64

dan mempengaruhi kemampuan interaksi sosial anak. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi penting seperti fungsi pendidikan atau sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi afeksi dan sebagainya. Dan fungsi-fungsi keluarga tersebut hanya akan mencapai hasil yang semestinya apabila terjadi intensitas komunikasi di dalamnya. Intensitas komunikasi ini akan banyak mempengaruhi perkembangan individu-individu yang menjadi anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta dan hasil observasi di lapangan, intensitas komunikasi orang tua berpengaruh pada proses perkembangan, pengembangan potensi dan perkembangan sosial anak, hal ini ditandai dengan:

1. Adanya beberapa anak yang hanya berada di dalam kelas saat jam istirahat dan hanya memiliki satu orang teman untuk diajak berinteraksi
2. Informasi dari beberapa guru yang mengatakan bahwa masih banyak anak yang tidak berani untuk menyampaikan informasi di depan kelas dan tidak bisa mengutarakan pendapat saat berdiskusi.

Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dengan alasan berbagai kesibukan baik desakan kebutuhan profesi yang sering menyebabkan kurang kedekatan orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi yang demikianlah yang lama kelamaan tidak di sadari menjadi penghalang hubungan orang tua dengan anaknya, yang berarti terganggulah komunikasi antara keduanya. Kegagalan komunikasi dengan anak bisa berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial anak. Hubungan antara orangtua dan anak dapat terjalin dengan baik melalui komunikasi. Komunikasi antara orangtua dengan anak bisa mendatangkan perkembangan perilaku anak yang baik. Komunikasi yang ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak, dengan membuat kesepakatan-kesepakatan bersama dan orangtua menghargai kemampuan anak.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak dengan Teman Sebaya di MTs AL-Fajar Pekanbaru.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dan mempermudah dalam penafsiran terhadap istilah kata-kata yang ada dalam fokus penelitian maka perlu dijelaskan hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian.

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini, pengaruh yang di maksud adalah kekuatan yang di timbulkan dari intensitas komunikasi orang tua terhadap kemampuan interaksi sosial anak.

### 2. Intensitas

adalah Intensitas berarti kekuatan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan) sangat emosional (tentang orang) atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang maksimal<sup>5</sup>.

### 3. Komunikasi

Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai “suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”<sup>6</sup>. Komunikasi yang di maksud adalah komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak.

### 3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849.

<sup>5</sup> Tim penyusun kamus pusat bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 438

<sup>6</sup> Hafied Cangra, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 22.

kelakuan individu yang lain atau sebaliknya<sup>7</sup>. Interaksi sosial yang di maksud adalah hubungan antara anak dan teman sebaya.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peran keluarga dalam pembentukan kemampuan komunikasi berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial anak
- b. Intensitas komunikasi dalam keluarga terkait dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan teman sebaya
- c. Rendahnya peran keluarga untuk membangun kemampuan interaksi sosial anak
- d. Adanya pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap kemampuan interaksi sosial anak

#### 2. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terfokus dan tidak terlalu luas penulis membatasi masalah dengan mengkaji mengenai:

“Pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap kemampuan interaksi sosial anak dengan teman sebaya di Mts Al-Fajar Pekanbaru”.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Dengan Teman Sebaya Di MTs AL-Fajar Pekanbaru?

---

<sup>7</sup> Drs. H. Abu Ahmadi, *psikologi sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.54.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan penulisan ialah untuk mengetahui pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Dengan Teman Sebaya Di MTs AL-Fajar Pekanbaru.

### Kegunaan Penelitian

#### a. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pembelajaran khususnya dalam bidang sosial bahwa intensitas komunikasi orang tua di dalam keluarga dan interaksi sosial sangat penting di dalam kehidupan sosial.

#### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan kepada orang tua peserta didik untuk membangun kemampuan interaksi sosial anak sejak dini.
2. Sebagai saran untuk para guru agar selalu memperhatikan dan membantu mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa pada saat proses pembelajaran dan bergaul dengan teman sebaya.
3. Bahan informasi bagi siswa bahwa kemampuan berinteraksi sangat penting dan nantinya bermanfaat bagi masa depannya.

#### c. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membangun pengetahuan dalam bidang komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya tentang kajian komunikasi orang tua dan anak, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi-kontribusi pengetahuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi dalam tiga bab, secara garis besar bab demi bab disusun secara berurutan, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan secara singkat mengenai pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan -terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah-, tujuan dan kegunaan dari penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berupa tinjauan pustaka yang berisikan teori, kajian terdahulu, definisi konseptual dan operasional variabel serta hipotesis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Berisi tentang gambaran umum subjek penelitian

### **BAB V: HASIL PENELITIAN**

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan

### **BAB VI : PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**